

INTERVENSI PRAGMATIK PADA ANAK DENGAN GANGGUAN KOMUNIKASI: SEBUAH TINJAUAN SISTEMATIK

Virginia Hanandita*¹, Restu Wahyu Wibawati²

^{1,2}Jurusan Terapi Wicara, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

*Corresponding Author, e-mail: hananditav@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Abstrak Kemampuan pragmatik adalah aspek penting dalam komunikasi sosial, melibatkan pemahaman konteks, isyarat nonverbal, dan aturan percakapan. Individu dengan gangguan seperti DLD dan ASD sering mengalami kesulitan dalam aspek ini. Terapi wicara konvensional umumnya fokus pada struktur bahasa, belum optimal menangani kebutuhan pragmatik. Intervensi pragmatik, seperti PICP, terbukti efektif, terutama jika melibatkan anak dan orang tua secara aktif. **Tujuan:** Tinjauan ini bertujuan mengevaluasi peran kemampuan pragmatik dalam terapi wicara berdasarkan literatur lima tahun terakhir, untuk mendukung praktik yang lebih kontekstual dan menyeluruh. **Metode:** Lima artikel ilmiah terpilih dari tahun 2020 hingga 2024 dianalisis secara sistematis menggunakan pendekatan PRISMA. **Hasil:** menunjukkan bahwa intervensi pragmatik yang bersifat kolaboratif dan kontekstual memberikan dampak positif terhadap kemampuan komunikasi sosial anak. **Kesimpulan:** Temuan ini menegaskan perlunya pendekatan terapi wicara yang lebih inklusif dan interdisipliner, dengan keterlibatan aktif orang tua dan pemanfaatan teknologi sebagai pelengkap intervensi tradisional.

Kata kunci: *Pragmatik, Terapi Wicara, Systematic Review, Communication Disorder*

Abstract

Background: Pragmatic ability is a crucial component of social communication, encompassing the understanding of context, nonverbal cues, and conversational rules. Individuals with disorders such as Developmental Language Disorder (DLD) and Autism Spectrum Disorder (ASD) often experience difficulties in this area. Conventional speech therapy typically emphasizes structural aspects of language and has not fully addressed pragmatic needs. Pragmatic interventions, such as the Pragmatic Intervention Programme (PICP), have proven effective, particularly when involving active participation from both children and their parents. **Objectives:** This review aims to evaluate the role of pragmatic ability in speech therapy based on literature from the past five years, to support more contextual and comprehensive practices. **Methods:** Five peer-reviewed articles published between 2020 and 2024 were systematically analyzed using the PRISMA approach. **Results:** The findings indicate that collaborative and context-based pragmatic interventions have a

positive impact on children's social communication skills. **Conclusion:** These results highlight the need for a more inclusive and interdisciplinary approach to speech therapy, emphasizing parental involvement and the use of technology as a complement to traditional interventions.

Keywords: *Pragmatics, Speech Therapy, Systematic Review, Communication Disorder*

PENDAHULUAN

Kemampuan pragmatik merupakan aspek fundamental dalam komunikasi manusia yang berkaitan dengan penggunaan bahasa secara tepat dan efektif dalam interaksi sosial. Kemampuan ini melibatkan serangkaian keterampilan, termasuk pengaturan giliran berbicara, interpretasi makna tersirat, serta adaptasi terhadap konteks komunikasi (Grice, 1975; Tomasello, 2008). Anak-anak dengan gangguan perkembangan bahasa, seperti *Developmental Language Disorder* (DLD) dan *Autism Spectrum Disorder* (ASD), kerap mengalami hambatan dalam aspek ini yang berdampak langsung pada keterampilan sosial dan partisipasi mereka di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Jensen de López et al., 2023).

Sementara terapi wicara konvensional cenderung fokus pada aspek struktural bahasa seperti fonologi, morfologi, dan sintaksis, perhatian terhadap aspek pragmatik masih tergolong terbatas (Gibbard et al., 2024). Padahal, studi terbaru menunjukkan bahwa intervensi pragmatik yang terstruktur dapat secara signifikan meningkatkan fungsi komunikasi anak, khususnya dalam interaksi sosial (Pereira et al., 2022). Program seperti *Pragmatic Intervention Programme* (PICP) menunjukkan efektivitas dalam membantu anak-anak prasekolah dengan ASD dan DLD meningkatkan respons sosial mereka.

Lebih lanjut, pendekatan intervensi yang melibatkan orang tua terbukti menjadi mediator penting dalam keberhasilan terapi, sebagaimana diungkapkan oleh Parsons et al. (2017), bahwa keterlibatan keluarga dapat memperkuat hasil terapi anak. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan terapi wicara yang mengintegrasikan prinsip-prinsip teori linguistik pragmatik, seperti *Speech Act Theory* dan *Relevance Theory*, dengan strategi klinis berbasis bukti.

Tinjauan ini dilakukan untuk mengevaluasi literatur ilmiah lima tahun terakhir (2020–2024) mengenai intervensi kemampuan pragmatik dalam terapi wicara. Fokus utama mencakup identifikasi peran kemampuan pragmatik sebagai target terapi, indikator keberhasilan, serta media dalam pengembangan aspek bahasa lainnya. Dengan demikian, tinjauan ini diharapkan dapat memperkuat fondasi ilmiah dalam pengembangan layanan terapi wicara yang lebih kontekstual dan inklusif.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *systematic review* berdasarkan panduan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Penelusuran literatur dilakukan melalui tiga basis data utama yaitu PubMed, Google Scholar, dan Web of Science, dengan rentang publikasi dari tahun 2020 hingga 2024.

Kriteria inklusi mencakup artikel dalam bahasa Inggris yang telah melalui proses peer-review, berfokus pada intervensi kemampuan pragmatik pada anak-anak dengan ASD atau DLD, dan menggunakan desain eksperimental atau kuasi-eksperimental. Sebanyak lima artikel yang memenuhi kriteria tersebut dipilih dan dianalisis berdasarkan desain studi, populasi, jenis intervensi, fokus pragmatik, dan hasil utama yang dilaporkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lima studi dimasukkan dalam sintesis ini, dengan pendekatan dan populasi yang beragam dalam upaya meningkatkan kemampuan komunikasi pragmatik. Studi-studi tersebut menyasar anak-anak dengan gangguan bahasa perkembangan (developmental language disorder/DLD), anak-anak dengan autism spectrum disorder (ASD), anak usia dini, serta populasi dewasa, dengan pendekatan intervensi yang mencerminkan variasi metodologis dan teknologi.

Tabel hasil review

Penulis (Tahun)	Populasi	Desain	Intervensi	Fokus Pragmatik	Hasil Utama
Jensen de López et al. (2023)	Anak DLD	<i>Systematic Review</i>	Multi-modal	Efektivitas & target pragmatik	Variasi metode, hasil campuran
Pereira et al. (2022)	Anak ASD/DLD	Quasi-eksperimental	PICP	Keterampilan sosial & komunikasi	Peningkatan signifikan
Gibbard et al. (2024)	Anak usia 2–3	RCT	Pelatihan orang tua	Respons sosial & ekspresif	Intervensi berbasis orang tua efektif
Alduais et al. (2023)	Umum	<i>Scientometric Review</i>	Review literatur	Pemetaan penelitian pragmatik	Kesenjangan klinis diidentifikasi
Ward et al. (2024)	Dewasa	Model teoretis (AI)	NLP-based	Karakterisasi gangguan pragmatik	Potensi diagnosis presisi dengan model AI

Jensen de López et al. (2023) melakukan sebuah *systematic review* terhadap intervensi pragmatik multimodal pada anak-anak dengan DLD. Studi ini menemukan bahwa metode yang digunakan sangat bervariasi, baik dalam hal teknik maupun fokus pragmatik, seperti penggunaan gestur, gambar, atau strategi dialog interaktif. Meskipun intervensi multimodal menjanjikan, hasilnya tidak konsisten antar studi, menunjukkan bahwa efektivitasnya sangat bergantung pada desain, durasi, serta karakteristik peserta.

Studi kuasi-eksperimental oleh Pereira et al. (2022) meneliti dampak Program Intervensi Komunikasi Pragmatik (PICP) terhadap anak-anak dengan ASD dan DLD. Intervensi ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, dan hasilnya

menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kedua kelompok anak. Program ini menekankan pelatihan keterampilan percakapan, pengambilan giliran bicara, serta interpretasi konteks sosial, yang terbukti membantu dalam memperkuat fungsi pragmatik sehari-hari.

Gibbard et al. (2024) melaksanakan sebuah *randomized controlled trial (RCT)* terhadap anak-anak berusia 2–3 tahun untuk menilai efektivitas pelatihan orang tua dalam mendukung perkembangan pragmatik anak. Orang tua dilatih untuk mengenali dan menanggapi sinyal komunikasi anak secara sensitif dan tepat waktu. Hasil studi menunjukkan bahwa intervensi ini secara signifikan meningkatkan respons sosial dan ekspresi verbal anak, menyoroti pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung perkembangan pragmatik sejak usia dini.

Berbeda dari pendekatan intervensi langsung, Alduais et al. (2023) melakukan *scientometric review* untuk memetakan tren dan arah penelitian dalam bidang pragmatik. Studi ini mengidentifikasi sejumlah tema utama, termasuk kurangnya fokus pada aplikasi klinis, serta dominasi pendekatan teoretis di banyak literatur. Penulis menekankan perlunya mengintegrasikan hasil penelitian ke dalam praktik intervensi yang lebih konkret dan dapat diakses oleh profesional klinis.

Terakhir, Ward et al. (2024) mengembangkan model teoretis berbasis *natural language processing (NLP)* dan kecerdasan buatan (AI) untuk mengkarakterisasi gangguan pragmatik pada populasi dewasa. Dengan menganalisis data bahasa alami, studi ini menunjukkan bahwa pendekatan teknologi berbasis NLP dapat secara akurat mengidentifikasi pola komunikasi abnormal yang berkaitan dengan gangguan pragmatik, membuka peluang untuk diagnosis yang lebih presisi dan personalisasi intervensi di masa depan.

Secara keseluruhan, studi-studi ini menunjukkan bahwa intervensi pragmatik yang efektif sangat bergantung pada konteks populasi, pendekatan metodologis, serta keterlibatan lingkungan sosial seperti keluarga atau teknologi. Meskipun beberapa studi melaporkan hasil yang kuat dan signifikan, masih terdapat kebutuhan akan pendekatan yang lebih konsisten, bukti yang lebih kuat dari RCT, serta integrasi antara teori dan praktik klinis.

SIMPULAN

Tinjauan ini menyimpulkan bahwa intervensi bahasa pragmatik menunjukkan efektivitas yang konsisten dalam meningkatkan kemampuan komunikasi sosial anak dengan gangguan perkembangan bahasa. Pendekatan kolaboratif yang menggabungkan strategi berbasis bukti, dukungan keluarga, serta pemanfaatan teknologi, memberikan hasil terapi yang optimal. Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih terstandar, berskala besar, dan mencakup populasi non-ASD untuk memperkaya praktik terapi wicara berbasis pragmatik di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

Jensen de López, K. M., et al. (2023). Efficacy, model of delivery, intensity and targets of pragmatic interventions for children with developmental language disorder: A systematic review. *International Journal of Language & Communication Disorders*. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.12716>

- Pereira, A. I., et al. (2022). Exploring the effectiveness of the Pragmatic Intervention Programme (PICP) with children with ASD and DLD: A non-randomised controlled trial. *Brain Sciences*, 12(12), 1640. <https://doi.org/10.3390/brainsci12121640>
- Gibbard, D., et al. (2024). A randomised controlled trial of the effectiveness of parent-based models of language intervention for 2- to 3-year-old children with SLCN. *International Journal of Language & Communication Disorders*. <https://doi.org/10.1111/1460-6984.13016>
- Alduais, A., et al. (2023). Pragmatic language impairment: A scientometric review. *Applied Sciences*, 13(16), 9308. <https://doi.org/10.3390/app13169308>
- Ward, J., et al. (2024). Towards precision characterization of communication disorders using models of perceived pragmatic similarity. *arXiv preprint*. <https://arxiv.org/abs/2409.09170>
- Grice, H. P. (1975). Logic and conversation. In *Syntax and Semantics (Vol. 3)*. Academic Press.
- Tomasello, M. (2008). *Origins of Human Communication*. MIT Press.
- Parsons, L., et al. (2017). Parent involvement and children's language outcomes: A meta-analysis. *Early Education and Development*.